

**BAB IV**  
**ANALISIS PENERAPAN METODE TILAWATI DALAM**  
**PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN DI MI AL-FALAH BERAN**  
**NGAWI JAWA TIMUR**

Bentuk penelitian skripsi kualitatif yaitu penelitian dengan memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta, sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif (analisis non statistik) yaitu menganalisis data dengan bertajuk pada fenomena, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada.

MI Al-Falah Beran Ngawi adalah MI AL Falah Beran Ngawi adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar( SD ) berciri khas agama islam, dan berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdatul 'Ulama' ( LP Ma'arif NU ). Tujuan pendirian lembaga ini adalah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berlandaskan ajaran agama Islam.

Dengan berbagai karakteristik kelebihan serta kekurangannya penulis termotivasi untuk menganalisis MI Al-Falah tersebut terkait dengan tujuan yang ada. Analisis dalam skripsi ini meliputi : Analisis terhadap metode Tilawati dan Analisis terhadap penerapan pembelajaran membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi.

**A. Analisis Terhadap Materi**

Adapun materi pengajaran di MI Al-Falah tidak menyangkut Al-Qur`an secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja. Yang telah ditetapkan dalam pedoman pendidikan Al-Qur`an pada lembaga tersebut.

a. Materi Utama

Materi utama yang diajarkan adalah jilid I sampai VI.

b. Materi Pendukung

- 1) Hafalan surat-surat pendek
- 2) Hafalan ayat-ayat plihan
- 3) Hafalan bacaan shalat

- 4) Hafalan do`a-do`a harian
- 5) Memahami pelajaran fiqih, tauhid, sejarah, akhlaq untuk jilid 1-2 kelas 1, jilid 3,4 kelas 2, jilid 5,6 kelas 3, Qur`an juz 1,2 kelas 4. Qur`an juz1-10 kelas 5, kelas 6 Qur`an juz 1-30, penetapan belum berlaku maksimal di MI Al-falah karena penerapannya baru berjalan 1 tahun lebih 6 bulan.

## **B. Analisis Terhadap Metode**

Penerapan metode tilawati yang terdiri dari dua pendekatan yaitu klasikal dan individual di MI Al-Falah dalam prakteknya tidak hanya menggunakan dua metode tersebut, yaitu tergantung situasi dan kondisi anak dalam kelas. Di MI Al-Falah selain menggunakan metode baca simak dan klasikal juga menggunakan **Metode tanya jawab** yang dilaksanakan oleh pendidik Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi

- a. Menyimpulkan pelajaran yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan suatu pertanyaan.
- b. Melanjutkan pelajaran yang telah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran baru..
- c. Memimpin pengamatan atau pemikiran murid. Ketika murid menghadapi suatu persoalan maka pemikiran murid dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan. Saat murid tidak memperhatikan guru, diberi pertanyaan mendadak agar perhatian murid kembali kepada guru dan mendengarkan penjelasan guru.
- d. Menyelingi pembicaraan untuk merangsang perhatian murid dalam belajar sehingga dengan jalan demikian dapat meningkatkan semangat murid.

Hal ini dilaksanakan ketika proses pembelajaran membaca Al-Qur`an dilaksanakan pada pertengahan proses membaca peserta didik baik klasikal ataupun individual. Ketika ada bacaan yang salah maka guru langsung memberikan pertanyaan dan menyuruh peserta didik untuk mengulanginya lagi sampai benar dengan bimbingan guru.

Proses penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur`an dapat dilihat pada pelaksanaan metode mengajar yang digunakan. Pelaksanaan Demonstrasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an bagi siswa MI Al-Falah Beran Ngawi dimulai dengan mengemukakan materi pokok terlebih dahulu, untuk mengukur pemahaman siswa, guru melempar pertanyaan. Guru mengatur tempat duduk siswa supaya semua siswa dapat melihat gerakan guru saat melakukan demonstrasi. Keakraban yang terjalin antara guru dan siswa, membuat siswa tidak segan bertanya tentang hal yang tidak mereka ketahui. Setelah demonstrasi selesai, guru memberi instruksi siswa untuk melakukan hal yang sama yang di contohkan oleh guru, misalnya melafalkan bacaan idzghom.

Metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran siswa MI Al-Falah sesuai dengan prosedur demonstrasi yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Beliau berpendapat bahwa, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Mengemukakan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan, sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
- d. Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode **ceramah** yang diterapkan bagi siswa MI Al-Falah, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan. Penjelasan tujuan materi ini agar siswa mengetahui kegiatannya dalam belajar. Tujuan tersebut juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Guru sangat memahami kondisi siswa, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas, pelan, dan penjelasan guru senantiasa diulang-ulang agar siswa lebih memahami maksud yang disampaikan guru. Metode ini mengandalkan kepiawaian guru dalam berkomunikasi dan mengkondisikan siswa agar tetap fokus terhadap pelajaran.

Apabila terdapat poin penting dari materi, maka materi tersebut disampaikan dengan cara mengulang kalimat dan menanyakan kepada siswa apakah sudah paham materi yang disampaikan guru.

Penerapan metode ceramah bagi siswa diawali dengan guru menyampaikan materi dengan jelas, pelan dan diulang-ulang agar siswa lebih paham materi yang disampaikan. Gurupun juga memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka ketahui. Media yang digunakan guru adalah papan tulis dan alat tulis.

Dalam menggunakan metode ceramah, pendidik tilawati menerapkan langkah-langkah berikut ini

- a. Dalam menerangkan pelajaran Guru Tilawati menggunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b. menggunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan.
- c. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan agar lebih jelas. Hal ini dapat membantu siswa yang kurang atau lambat kemampuan daya tangkapnya.
- d. Merinci bahan yang disampaikan, dengan menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit.
- e. Mencari umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung. Misalnya dengan menanyakan materi yang baru saja disampaikan kepada siswa.

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, guru hendaknya memberikan pertanyaan tidak hanya secara lisan tetapi juga secara tertulis. Selain dapat mengetahui pemahaman siswa,

pertanyaan secara tertulis juga bisa meningkatkan kecakapan siswa dalam menulis.

Secara umum, penerapan metode ceramah yang dilaksanakan untuk siswa MI Al-Falah Beran Ngawi dengan jelas, pelan, dan di ulang-ulang. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan mujiono tentang belajar, yaitu melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, dan mengingat. Dengan mengadakan pengulangan, maka daya-daya tersebut akan berkembang. Gurupun juga memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum mereka ketahui. Media yang digunakan guru adalah papan tulis dan perlengkapannya.

**Metode sorogan** penerapannya sudah ada dalam pendekatan individual selain pwngunaan baca simak murid ketika membaca ada juga pendidik yang menggunakan metode sorogan sebagai penambah dari metode baca simak.

Dalam pembelajaran Tilawati terlihat jelas hukum suatu bacaan, karena dalam buku pegangan maupun peraga dalam materi yang di sampaikan, maka cetakan kata di cetak merah untuk mempermudah siswa mengamati dan memahami suatu bacaan sehingga peserta didik dapat konsentrasi pada suatu hukum bacaan.

**Metode pemberian tugas** dilaksanakan ketika anak selesai dalam pembelajaran, hal ini berguna untuk peserta didik sendiri untuk melatih kemandirian

Manfaat pemberian tugas yang diberikan kepada siswa antara lain:

- a. Siswa belajar mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
- b. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab, karena tugas yang dikerjakan dipertanggungjawabkan dihadapan guru.
- c. Dapat memperdalam pengertian dan kecakapan siswa.

Hal-hal yang hendaknya dilakukan guru agar pemberian tugas yang diberikan dapat bermanfaat untuk siswa dan melatih siswa bertanggung jawab antara lain:

- a) Mengontrol setiap tugas yang diberikan harus dikontrol

- b) Membimbing Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing
- c) Menghargai setiap tugas yang dikerjakan murid
- d) Memberikan dorongan bagi siswa untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Penerapan **metode *drill*** atau latihan kepada siswa MI Al-Falah digunakan untuk mengajari siswa membaca dan menulis. Dalam membaca, siswa tidak diberikan buku bacaan secara langsung. Sehingga guru masih membimbing siswa dalam belajar membaca.

### **C. Analisis Terhadap Alokasi Waktu**

Pelaksanaan tilawati sendiri di MI Al-Falah ternyata tidak seperti dalam kurikulum yang ditetapkan oleh LPTKA pusat. Dengan aturan tilawati ada 5x pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi 75 menit setiap tatap muka, akan tetapi di MI Al-Falah ini melaksanakan pembelajaran 1 minggu 4x dengan alokasi waktu 70 menit setiap tatap muka, jadi pemantapan munaqosahnya sangat lama, akan tetapi tidak jadi kendala ketika kurikulum yang diterapkan di MI dengan alokasi pertemuan 1 minggu 4x tidak berpengaruh lambatnya pemahaman peserta didik dalam mempelajari Al-Qur`an dengan metode tilawati, akan tetapi menurut peneliti akan lebih baik selain hari efektif tatap muka tilawati, juga di gunakan untu tadarus, yaitu ketika setiap 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal tersebut akan berdampak baik untuk anak, karena pembiasaan tadarrus, maka akan kuat ingatannya terhadap Al-Qur`an

### **D. Analisis Terhadap Pendekatan**

Pembelajaran merupakan sebuah proses membelajarkan siswa dalam membaca Al-Qur`an dimana dalam proses pembelajaran tersebut menghasilkan perubahan yang bersifat permanen dan dapat ditunjukkan dengan perubahan pengetahuan pemahaman sikap dan tingkah laku serta keterampilan maupun kebiasaan-kebiasaan serta perubahan aspek lain.

Adapun dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an, MI Al-Falah menggunakan pendekatan klasikal dan individual yang artinya proses belajar

mengajar dalam membaca Al-Qur`an di laksanakan secara bersama-sama(klasikal), dan pada pada pendekatan individual menggunakan baca simak, dengan demikian kemampuan anak akan diketahui. Dan pada pendekatan klasikal proses pembelajarannya tersebut diharapkan guru dapat mengajarkan pokok pelajaran ditiap-tiap halaman tilawati maupun menyampaikan materi yang sulit secara berulang-ulang.

Proses pembelajaran diharapkan guru dapat mengajarkan pokok pelajaran yang ada di setiap halaman Tilawati, maupun menyampaikan materi yang sulit secara berulang-ulang. Demikian siswa yang kurang lancar dapat mengikutinya dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajarannya dalam satu kelas terdiri dari kelompok-kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari guru tetap. Sehingga anak yang di didik dapat konsentrasi melaksanakan pelajaran, dan gurupun dapat mendidik anak didiknya secara maksimal.

#### **E. Analisis Terhadap Evaluasi**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Qur`an metode Tilawati tiga bentuk, yaitu pre tes, tes harian, dan tes kenaikan jilid yang dilaksanakan setiap 3 bulan 1x. dalam evaluasi kenaikan jilid peserta didik dibebani minimal 10 halaman untuk dibaca. Dan ketentuan halaman diserahkan penuh kepada penguji masing-masing peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi untuk kenaikan halaman langsung dilaksanakan ketika saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu seorang pendidik langsung mengamati kemampuan peserta didiknya, karena dalam proses belajar mengajar pada metode baca simak kemampuan siswa dalam membaca, memnerapkan lagu *rast* dapat dinilai langsung oleh pendidik.

Pemberian nilai pada masing-masing peserta didik dilaksanagn dengan pedoman KKM yang telah ditetapkan oleh Tilawati pusat, dengan ketentuan minimal kelulusan adalah  $\geq 70$

## **F. Analisis Terhadap Media**

. Guru menggunakan media peraga untuk mengajari siswa membaca. Teknis pengajarannya dengan memperhatikan peraga yang berisi materi bacaan Tilawati, sehingga pandangan siswa terpusat pada bacaan yang ada di dalam peraga tersebut. Pada penerapannya yang dilakukan oleh pendidik dalam tahap awal adalah guru membaca siswa menirukan, kemudian guru membaca siswa menirukan, dan langkah ketiga membaca bersama antara guru dan siswa. Peraga tilawati ada sendiri, bentuknya lebih besar daripada buku tilawati untuk pegangan santri, dan tulisannya besar-besar, dan tulisan dalam peraga ada cetakan merah sesuai dengan materi. Teknis seperti ini cukup efektif, karena memudahkan siswa agar bisa membaca.